

Pengalaman calon guru ekonomi dalam pembelajaran bermakna berbasis model kompetensi guru

Dies Nurhayati¹, Putri Ayu Anisatus Shalikha¹

¹Universitas PGRI Wiranegara, Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29 Tembokrejo Kec. Purworejo Kota Pasuruan Jawa Timur, Indonesia, 67118, diesnurhayati@uniwara.ac.id, anisaputri412@gmail.com*

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi awal pada mahasiswayang mengikuti perkuliahan micro teaching ditemukan fakta bahwa mayoritas mahasiswa calon guru tidak tertarik menjadi guru sehingga kurang memiliki kesungguhan dalam mengikuti perkuliahan. Sedangkan pada semester selanjutnya, mahasiswa tersebut wajib mengikuti program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) yang berhubungan langsung dengan mahasiswa. Peneliti bersama dengan koordinator mata kuliah micro teaching memfasilitasi mahasiswa dengan pembelajaran bermakna berbasis model kompetensi guru yang mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengalaman belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi dalam menerapkan pembelajaran bermakna berbasis model kompetensi guru di kelas micro teaching. Metode yang digunakan untuk mengungkap pengalaman belajar mahasiswa calon guru yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian mengungkap pengalaman perkuliahan micro teaching dengan mindful learning berbasis model kompetensi guru memberikan praktik baik, yaitu: (1) menumbuhkan kesadaran diri sebagai calon guru ekonomi; (2) menstimulus semangat belajar materi pelajaran ekonomi; dan (3) meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Kata kunci: Calon Guru Ekonomi; Pembelajaran Bermakna; Model Kompetensi Guru

Diterima; 15-07-2023 Accepted 22-07-2023 Diterbitkan 17-08-2023

The experience of future economics teachers in meaningful learning based on the teacher's competency model

Abstract

Based on the results of pre-observations on students taking micro-teaching courses, most preservice teacher students were not interested in becoming teachers, so they needed more seriousness in attending lectures. In the following semester, these students must participate in the Introduction to the School Environment (PLP) program, which deals directly with students. Researchers, together with the coordinator of the micro-teaching course, facilitate students with mindful learning based on the teacher competency model, which refers to the Regulation of the Director General of Teachers and Education Personnel of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology Number 2626/B/HK.04.01/2023 concerning Teacher Competency Models. This study aims to reveal the learning experiences of economic education study program students in implementing meaningful learning based on teacher competency models in micro-teaching classes. The method used to reveal the learning experiences of preservice teacher students is a qualitative method with a case study approach. The results of the research reveal the experience of micro-teaching lectures with mindful learning based on teacher competency models in providing best practices, namely (1) fostering self-awareness as preservice economics teachers; (2) stimulating enthusiasm for learning economics subject matter; and (3) improve mastery of pedagogic, personality, social, and professional competencies.

Keywords: Preservices Teacher of Economics; Mindful Learning, Model Competencies of Teacher

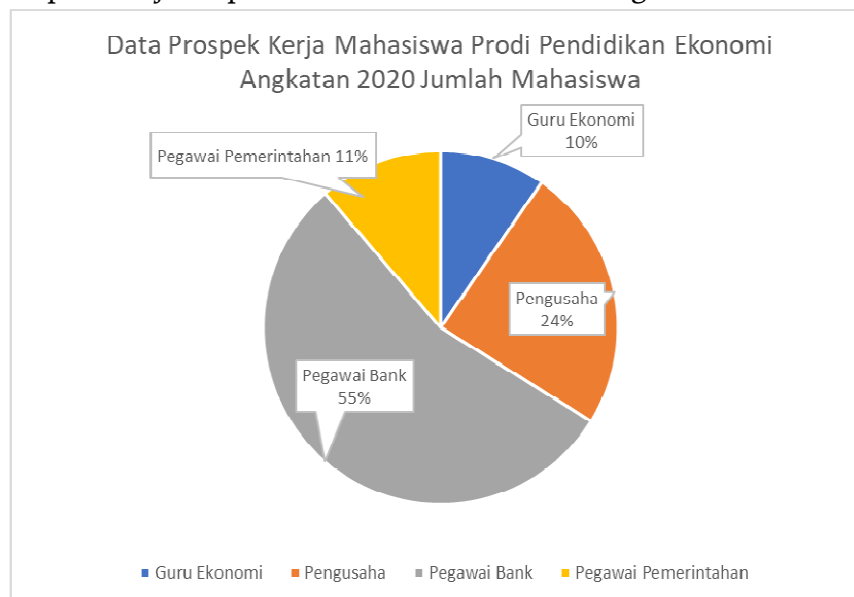
Received; 15-07-2023 Accepted 22-07-2023 Published 17-08-2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Di dalam konteks pendidikan, peran guru sangatlah krusial dalam membentuk calon-calon generasi yang unggul. Khususnya dalam bidang ekonomi, para calon guru ekonomi memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengajarkan lingkup materi dalam mata pelajaran ekonomi kepada murid, yang akan membekali mereka dengan pemahaman tentang mekanisme pasar, kebijakan ekonomi, dan kemampuan untuk berpikir kritis mengenai isu-isu ekonomi yang kompleks.

Mencetak guru mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu profil lulusan program studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara. Mata kuliah *micro teaching* (pengajaran mikro) merupakan salah satu mata kuliah keguruan yang membentuk kompetensi pedagogi, sosial, kepribadian, dan profesional calon guru. Menurut Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru, pembelajaran mikro adalah pembelajaran keterampilan dasar mengajar dengan menggunakan latar, peserta didik, kompetensi, materi, dan sesi terbatas (Permenristekdikti, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal melalui angket asesmen awal pembelajaran untuk memahami karakteristik dan kebutuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 yang selanjutnya akan dituliskan sebagai calon guru ekonomi, ditemukan data bahwa 56 dari 62 calon guru ekonomi tidak berminat menjadi seorang guru. Berikut hasil angket asesmen awal pembelajaran pada mata kuliah *micro teaching*.



Grafik 1. Hasil Angket Asesmen Awal Pembelajaran

Fenomena tersebut membutuhkan perhatian khusus dari peneliti yang sekaligus berperan sebagai dosen pengampu bersama koordinator mata kuliah micro teaching dalam menerapkan menerapkan pembelajaran bermakna berbasis model kompetensi guru dikarenakan pada semester selanjutnya yaitu semester 7 mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Uniwara melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan. PLP adalah proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan (Permenristekdikti, 2017). Calon guru ekonomi wajib mengikuti magang di sekolah sebagai salah satu mata kuliah terapan yang harus ditempuh sebagai syarat lulus.

Konsep Kebermaknaan (*Mindfulness*)

Mindfulness adalah kesadaran pikiran, perasaan, sensasi tubuh dan lingkungan sekitarnya secara penuh. Sadar utuh terkait dengan keterbukaan, tidak menghakimi, ramah, ingin tahu, menerima, penyayang, dan baik hati (Baer et al., 2019).

Kebermaknaan bukan hanya tentang meditasi atau praktik spiritual saja, tetapi dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Manfaat dari kebermaknaan telah didukung oleh penelitian ilmiah, termasuk peningkatan kesejahteraan emosional, peningkatan kemampuan menghadapi stres, dan peningkatan konsentrasi dan kreativitas. Praktik kebermaknaan dapat mencakup meditasi, yoga, seni refleksi, atau bahkan aktivitas sehari-hari seperti berjalan, makan, atau mencuci piring dengan penuh kesadaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan kedamaian dalam pikiran dan hati, sehingga memungkinkan individu untuk hidup dengan lebih sadar, menghargai momen-momen kecil, dan merespons hidup dengan bijaksana.

Mindfulness berakar pada tradisi Buddhis. Namun, telah menjadi populer dalam beberapa tahun terakhir di antara berbagai populasi sekuler dalam perawatan kesehatan, pendidikan dan tempat kerja. Dari anak-anak prasekolah hingga orang dewasa yang lebih tua di seluruh dunia (Zhang et al., 2021).

Pembelajaran Bermakna (*Mindful Learning*)

Pembelajaran bermakna atau mindful learning adalah pendekatan pendidikan yang menekankan kesadaran dan perhatian penuh terhadap proses belajar dan pengalaman pembelajaran. Konsep ini mirip dengan kebermaknaan (*mindfulness*) pada umumnya, namun diterapkan secara khusus dalam konteks pembelajaran dan pendidikan.

Dalam pembelajaran bermakna, mahasiswa diajak untuk mengalami setiap aspek pembelajaran dengan sepenuhnya, dengan kesadaran penuh tentang apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka merespons informasi baru, dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan refleksi, dan menghadapi tugas-tugas belajar dengan penuh perhatian dan ketertarikan.

Dengan pendekatan pembelajaran bermakna, mahasiswa dapat mengalami pembelajaran dengan lebih bermakna, memperkuat pemahaman mereka, dan mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat. Pendekatan ini juga dapat membantu mengurangi tingkat stres yang terkait dengan pembelajaran, karena mahasiswa diajak untuk lebih berfokus pada momen sekarang dan menikmati proses belajar itu sendiri.

Mindful learning adalah sebuah strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran belajar, kepekaan konteks dan kebaruan, menciptakan definisi yang baru dan kategori baru dari informasi. Mindful learning sangat efektif untuk dilakukan digunakan sebagai strategi pembelajaran karena mendorong siswa untuk perspektif baru, berpikiran terbuka belajar, kontekstual dan sadar diri(Sonia Piscayanti, 2018). Mindful learning memungkinkan kita menjadi lebih terbuka, fleksibel, sensitif, dan kebaruan. Selalu ada hal baru. Mindfulness berarti sadar, bijaksana dan tenang, sebagai lawan dari belajar tanpa berpikir, tidak sadar, tanpa berpikir, dan tidak fokus(Priscayanti, 2020).

Model Kompetensi Guru

Model Kompetensi Guru adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dari Kompetensi Teknis Guru yang diperlukan dalam melaksanakan tugas profesi(Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2023).Kerangka Operasional Model Kompetensi Guru yang menggambarkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap, serta tingkat penguasaan kompetensi (Level 1 s.d. 5) yang harus dimiliki oleh seorang Guru dalam melaksanakan tugas profesinya.Berdasarkan pengorganisasian kompetensi, indikator, sub-indikator, dan level kompetensi sebagaimana tercantum pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kompetensi, Indikator, dan Sub-Indikator Kompetensi

Kompetensi	Indikator Kompetensi	Sub-Indikator Kompetensi
1. Pedagogik	1.1. Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik	1.1.1. Pengelolaan perilaku peserta didik yang sulit
		1.1.2. Pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
		1.1.3. Rasa aman dan nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran
	1.2. Pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik	1.2.1. Desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran
		1.2.2. Desain pembelajaran

- yang relevan dengan kondisi di sekitar sekolah dengan melibatkan peserta didik
- 1.2.3. Pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - 1.2.4. Instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik
 - 1.2.5. Penggunaan teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) secara adaptif dalam pembelajaran
- 1.3. Asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik
 - 1.3.1. Perancangan asesmen yang berpusat pada peserta didik
 - 1.3.2. Pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik
 - 1.3.3. Umpan balik terhadap peserta didik mengenai pembelajarannya
 - 1.3.4. Penyusunan laporan capaian belajar peserta didik
 - 1.3.5. Komunikasi laporan capaian belajar peserta didik
- 2. Kepribadian
 - 2.1. Kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru
 - 2.1.1. Makna, tujuan, dan pandangan hidup guru berdasarkan prinsip moral dan keyakinannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - 2.1.2. Pengelolaan emosi dalam menjalankan peran sebagai pendidik
 - 2.1.3. Penerapan kode etik guru dalam bekerja dan pembelajaran
 - 2.2. Pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi
 - 2.2.1 Refleksi dan perencanaan kebutuhan pengembangan diri yang berpusat pada peserta didik
 - 2.2.2. Cara adaptif melakukan

			pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
		2.2.3.	Penerapan hasil pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik
	2.3.	Orientasi berpusat pada peserta didik	2.3.1. Interaksi aktif dan empatik terhadap peserta didik
			2.3.2. Respek terhadap hak peserta didik dalam menjalankan peran sebagai guru
			2.3.3. Kepedulian terhadap keselamatan dan keamanan peserta didik sebagai individu dan kelompok
3. Sosial	3.1.	Kolaborasi untuk peningkatan pembelajaran	3.1.1. Komunikasi efektif dengan warga sekolah yang mengarah pada peningkatan pembelajaran
			3.1.2. Pengorganisasian tugas-tugas bersama rekan sejawat untuk peningkatan pembelajaran
			3.1.3. Inisiatif berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama dalam peningkatan pembelajaran
	3.2.	Keterlibatan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran	3.2.1. Pendampingan orang tua/wali dalam mendukung pembelajaran di rumah yang berpusat pada peserta didik
			3.2.2. Pelibatan pengetahuan, keahlian, dan perspektif orang tua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
	3.3.	Keterlibatan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan pembelajaran	3.3.1. Berpartisipasi pada beragam peran untuk pemecahan masalah pembelajaran dalam organisasi profesi dan jejaring

		yang lebih luas.
		3.3.2. Berbagi praktik baik dan karya untuk peningkatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam organisasi dan jejaring yang lebih luas.
4. Profesional	4.1. Pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya	4.1.1. Struktur dan alur pengetahuan dari suatu bidang keilmuan yang relevan untuk pembelajaran. 4.1.2. Identifikasi pengetahuan konten yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran. 4.1.3. Pengorganisasian pengetahuan konten yang relevan terhadap pembelajaran.
	4.2. Karakteristik dan cara belajar peserta didik	4.2.1. Tahapan perkembangan dan karakteristik yang relevan dengan kebutuhan belajar. 4.2.2. Latar belakang sosial, budaya, agama dan ekonomi yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik. 4.2.3. Potensi, minat dan cara belajar peserta didik yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik. 4.2.4. Karakteristik dan cara belajar peserta didik penyandang disabilitas 4.2.5. Keragaman kebutuhan belajar peserta didik untuk pembelajaran yang inklusif.
	4.3. Kurikulum dan cara menggunakannya	4.3.1. Penggunaan kurikulum dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. 4.3.2. Penggunaan asesmen untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat

pada peserta didik

4.3.3. Penggunaan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

4.3.4. Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif untuk capaian belajar literasi dan numerasi peserta didik

Sumber: Panduan Operasional Model Kompetensi Guru (2023)

Fokus bahasan mindful learning pada penelitian ini dalam mata kuliah micro teaching. Mata kuliah micro teaching adalah mata kuliah di Program Studi Pendidikan Ekonomi yang mempersiapkan calon guru yang berbasis kompetensi professional, pedagogi, sosial, dan kepribadian. Kebaruan dari penelitian ini adalah mengungkap bagaimana hasil implementasi mindful learning yang diterapkan dalam mata kuliah micro teaching di konteks pengalaman mindful learning calon guru ekonomi berbasis empat model kompetensi guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah suatu pendekatan penelitian yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan-nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema (Creswell, 2015).

Lokasi penelitian di Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Wiranegara. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 yang mengikuti perkuliahan micro teaching. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2022/2023. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam mengungkap pengalaman mahasiswa calon guru ini adalah angket observasi awal, *focus group interview*, rubric penilaian dokumen rencana pembelajaran, dan rubrik pengamatan praktik microteaching dan video praktik mengajar.

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif. Miles dan Huberman menyatakan aktivitas dalam analisis data dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang didapatkan menjadi tuntas dan akhirnya data tersebut jenuh (Arikunto, 2013). Analisis data pada penelitian ini terdiri dari beberapa alur kegiatan yang dilakukan secara bersama, menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Ketiga alur tersebut merupakan aktivitas yang berbentuk interaksi dalam proses pengumpulan data ketika di

lapangan sebagai proses siklus. Dalam proses tersebut, penulis bergerak dari arah pengumpulan data selama proses pengumpulan data berlangsung dan menjalankan alur-alur analisis data tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk menemukan dan membangun pemahaman terhadap alur kerja dan mendapatkan data secara akurat, tepat dan empiric (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2019).

Triangulasi sumber data dibutuhkan dalam memperkaya informasi dan mengkroscek kebenaran data. Pada penelitian ini, peneliti selain melalui observasi, refleksi terbimbing melalui *focus group interview*, peneliti juga menggunakan observasi terlibat dalam kegiatan perkuliahan yang bermakna, dokumen RPP hasil kerja calon guru ekonomi, foto dokumentasi saat pembelajaran, dan video rekaman praktik mengajar. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang saling melengkapi, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai kasus yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pemahaman untuk memperoleh kebenaran handal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian pada perkuliahan *micro teaching* pertemuan kedua, peneliti melakukan *focus group interview* untuk menggali tujuan mereka berkuliah di Program Studi Pendidikan Ekonomi. Lalu, mereka diminta untuk melakukan mulai dari diri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang perasaan mereka sendiri, konteks sekitar, dan membuka pikiran baru yang fleksibel serta bertanggung jawab penuh atas pilihan dan konsekuensi yang harus diterima ketika berkuliah di Program Studi Pendidikan Ekonomi. Peneliti memberikan pemahaman bahwa pada semester selanjutnya melaksanakan magang di sekolah yang mengharuskan mereka untuk mengajarkan mata pelajaran ekonomi pada siswa jenjang sekolah menengah atas. Pertemuan keempat, pemaparan tentang bagaimana menjadi guru profesional, guru inspiratif dan kreatif yang memiliki empat model kompetensi guru sesuai dengan Panduan Operasional Model Kompetensi Guru.

Di sini *mindful learning* diperkenalkan langkah demi langkah. Mereka menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dipraktikkan secara berurutan tiap pertemuan. Selanjutnya, mereka mempresentasikan rencana pembelajaran yang telah disusun. Mereka diminta untuk mencatat apa yang telah mereka presentasikan, dan apa yang telah mereka diskusikan sebagai bagian dari refleksi. Mahasiswa tampak lebih aktif dan menunjukkan antusiasmenya untuk mempersiapkan praktik mengajar dengan berdiskusi bersama rekan sejawatnya. Lambat laun mereka terbiasa dengan penerapan *mindful learning*. Pada pertemuan kedelapan hingga pertemuan keenam belas, *mindful learning* diterapkan secara penuh.

Pada pertemuan keenam, sesi praktik mengajar ekonomi dimulai sesuai dengan urutan yang telah ditentukan berdasarkan topic materi yang telah disepakati bersama.

Pada sesi praktik mengajar, praktikan merefleksikan ketercapaian empat model kompetensi melalui jurnal refleksi. Selain penilaian diri sendiri, praktikan juga mendapatkan penilaian melalui jurnal refleksi dari rekan sejawat dengan menggunakan indikator level kompetensi yang mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru. Hasil refleksi diri dan rekan sejawat selanjutnya mendapatkan umpan balik secara interaktif dari dosen pengampu mata kuliah.

Level kompetensi merepresentasikan tingkat penguasaan kompetensi pada setiap sub-indikator untuk masing-masing indikator kompetensi yang melingkupi setiap kompetensi teknis guru. Level yang dimaksud terdiri atas lima tingkat taksonomi. Penjelasan mengenai tingkat penguasaan kompetensi, mulai dari level terendah sampai dengan tertinggi, adalah sebagai berikut (Asga, 2023):

Level 1 - Tingkat Penguasaan Kompetensi Paham

Pemaknaan level penguasaan kompetensi ini ditunjukkan dengan kemampuan calon guru memahami pengetahuan tentang prinsip-prinsip teori dan praktik dalam mengelola pembelajaran, pengetahuan profesional, pengelolaan diri, serta pengelolaan relasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Level 2 - Tingkat Penguasaan Kompetensi Dasar

Pemaknaan level penguasaan kompetensi ini ditunjukkan dengan kemampuan calon guru menerapkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip teori dan praktik dalam mengelola pembelajaran, pengetahuan profesional, pengelolaan diri, serta pengelolaan relasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Level 3 - Tingkat Penguasaan Kompetensi Menengah

Pemaknaan level penguasaan kompetensi ini ditunjukkan dengan kemampuan calon guru mengevaluasi dan merancang perbaikan terhadap pengetahuan tentang prinsip-prinsip teori dan praktik dalam mengelola pembelajaran, pengetahuan profesional, pengelolaan diri, serta pengelolaan relasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Level 4 - Tingkat Penguasaan Kompetensi Mumpuni

Pemaknaan level penguasaan kompetensi ini ditunjukkan dengan kemampuan calon guru berkolaborasi dan berbagi praktik baik dengan guru-guru lainnya untuk mengembangkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip teori dan praktik dalam mengelola pembelajaran, pengetahuan profesional, pengelolaan diri, serta pengelolaan relasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Level 5 - Tingkat Penguasaan Kompetensi Ahli

Pemaknaan level penguasaan kompetensi ini ditunjukkan dengan kemampuan calon guru membimbing rekan sejawat dalam mengembangkan dan menggunakan pengetahuan tentang prinsip-prinsip teori dan praktik dalam mengelola pembelajaran, pengetahuan

profesional, pengelolaan diri, serta pengelolaan relasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan penilaian tugas penyusunan rencana pembelajaran hingga hasil jurnal refleksi diri dan rekan sejawat dengan menggunakan indikator level kompetensi pada mata kuliah micro teaching dengan mindful learning menunjukkan hasil sebanyak 13% calon guru ekonomi mencapai level 3 di tingkat penguasaan kompetensi menengah, sebesar 78% berada pada tingkat penguasaan kompetensi mumpuni atau level 4, dan 9% berada di level 5 pada tingkat penguasaan kompetensi ahli.

Hasil *focus group interview*, pengalaman perkuliahan micro teaching dengan mindful learning berbasis model kompetensi guru memberikan beberapa praktik baik, yaitu:

1. Menumbuhkan kesadaran diri sebagai calon guru ekonomi (minimal persiapan pelaksanaan PLP).
2. Menstimulus semangat belajar materi pelajaran ekonomi.
3. Meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Piscayanti (2018) yang menyatakan bahwa kekuatan mindful learning berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mindful learning tidak hanya efektif untuk pembelajaran tetapi juga produktif dalam meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis siswa. Sependapat dengan studi oleh Flook dan Goldberg (2013) yang menyarankan intervensi mindfulness diadaptasi untuk pendidik meningkatkan aspek perhatian dan belas kasih diri guru, mengurangi gejala psikologis dan kelelahan, meningkatkan perilaku mengajar yang efektif, dan mengurangi bias perhatian (Flook, L., Goldberg, S. B., Pinger, L., Bonus, K., & Davidson, 2013). Hal ini juga sejalan dengan teori Langer yang mengatakan: "Ketika kita sadar, kita secara implisit atau eksplisit (1) melihat situasi dari beberapa perspektif, (2) melihat informasi yang disajikan dalam situasi sebagai sesuatu yang baru, (3) memperhatikan konteks di mana kita memahami informasi tersebut, dan akhirnya (4) membuat kategori baru yang melaluinya informasi ini dapat dipahami" (E.Langer, 2000).

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ketika mahasiswa program studi pendidikan memiliki pemahaman yang tepat atas orientasi diri dan memiliki kesungguhan serta keberterimaan atas keputusan mereka mendaftar kuliah di program studi pendidikan ekonomi maka mereka akan menyadari sepenuhnya dan berusaha hadir secara utuh dalam mengikuti perkuliahan yang terkait dengan pengembangan kompetensi menjadi seorang guru meskipun mereka memiliki prospek kerja di bidang lain. Dengan demikian penerapan mindful learning berbasis model kompetensi guru memberikan pengalaman yang bermakna dalam proses

perkuliahan micro teaching sehingga mahasiswa calon guru ekonomi mampu mencapai level kompetensi menengah, mumpuni, dan ahli.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada mahasiswa angkatan 2020 program studi pendidikan ekonomi Universitas PGRI Wiranegara atas perkenan dan keterbukaannya sebagai informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asga, A. R. dkk. (2023). *Panduan Operasional Model Kompetensi Guru*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Baer, R., Crane, C., Miller, E., & Kuyken, W. (2019). Doing no harm in mindfulness-based programs: Conceptual issues and empirical findings. *Clinical Psychology Review*, 71(December 2018), 101–114. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2019.01.001>
- Creswell, J. W. (2015). PENELITIAN KUALITATIF & DESAIN RISET Memilih di antara Lima Pendekatan (EDISI KE-3). In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, K. (2023). *PERATURAN DIREKTUR JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI NOMOR 2626/B/HK.04.01/2023 TENTANG MODEL KOMPETENSI GURU*.
- E.Langer, J. (2000). Mindful Learning. *Article in Current Directions in Psychological Science*.
- Flook, L., Goldberg, S. B., Pinger, L., Bonus, K., & Davidson, R. J. (2013). Mindfulness for Teachers: A Pilot Study to Assess Effects on Stress, Burnout and Teaching Efficacy. *Mind Brain & Education*, 7, 182–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/mbe.12026>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Permenristekdikti. (2017). Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru. In *Kemenristekdikti*.
- Priscayanti, K. S. (2020). Mindful Learning in Poetry: Being Creative and Productive In The Pandemic of Covid-19. *International Virtual Conference on Language and Literature Proceeding*, 1(December), 119–125.
- Sonia Piscayanti, K. (2018). The power of mindful learning in professional development course. *SHS Web of Conferences*, 42, 00100. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200100>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Zhang, D., Lee, E. K. P., Mak, E. C. W., Ho, C. Y., & Wong, S. Y. S. (2021). Mindfulness-based interventions: An overall review. *British Medical Bulletin*, 138(1), 41–57. <https://doi.org/10.1093/bmb/ldab005>